



Peningkatan Hasil Belajar Materi Berbagai Kelompok Sosial Masyarakat Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 5

Bayu Sabilha Naufal

Universitas Trunojoyo Madura

Agung Setyawan

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, PO.Bok. 2 Kamal, Bangkalan-Madura

Korespondensi penulis: bayusabilhanaufal@gmail.com

Abstract.

If the learning media used is not in accordance with the concepts and activities required, then learning activities and student achievement can decrease. Therefore, one solution is to use appropriate learning media. This study aims to: (1) improve the learning outcomes of social group material through the use of media images in fifth grade students at SDN Banyuajuh 5, and (2) assess the effectiveness of media images on student learning outcomes. The subjects of this study were fifth grade students at SDN Banyuajuh 5, Bangkalan Regency, with a total of 12 students consisting of 7 male students and 5 female students. This study uses a type of classroom action research with data collection techniques through interviews, observation, and test evaluation. The results showed that there was an increase in the percentage of successful learning outcomes in cycle I by 50% and increased to 87% in cycle II. From these results it can be concluded that the use of media images can improve learning outcomes of social group material effectively.

Keywords: Learning Outcomes, Image Media.

Abstrak.

Jika media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan konsep dan aktivitas yang diperlukan, maka aktivitas belajar dan prestasi siswa dapat menurun. Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan hasil belajar materi kelompok sosial masyarakat melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 5, dan (2) menilai efektivitas media gambar pada hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan, dengan jumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan evaluasi tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase keberhasilan hasil belajar pada siklus I sebesar 50% dan meningkat menjadi 87% pada siklus II. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi kelompok sosial masyarakat dengan efektif.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Gambar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tindakan terencana dan sengaja guna membentuk lingkungan belajar yang memberikan kesempatan pada pelajar untuk mengembangkan potensi diri secara aktif, termasuk kemampuan spiritual, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan bertanggung jawab oleh orang dewasa terhadap anak-anak untuk mencapai interaksi yang berkelanjutan dan mengarah pada kedewasaan yang diharapkan.

Menurut pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwasannya permasalahan yang ditemukan siswa kelas V di SDN Banyuajuh 5 ialah rendahnya minat belajar siswa sehingga hasil dan prestasinya serta hasil belajarnya pun turut rendah. Presentase dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Banyuajuh 5 beberapa kompetensi dasar menunjukkan nilai yang agak rendah. Ini terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk kelas V mata pelajaran IPS. Permasalahan tersebut dapat ditandai dengan tingkat kehadiran siswa hanya 50%, tidak adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas yang tidak kondusif dimana siswa sibuk dengan dunia mereka masing-masing, tingkat kenyamanan siswa saat proses pembelajaran, dan tenaga pendidik yang harus dirangkap sehingga dalam satu waktu siswa tidak terlalu diperhatikan. Setelah dianalisis penyebabnya ialah tidak adanya dukungan/motivasi dari rumah, tingkat kenyamanan sekolah, serta menerapkan metode pembelajaran oleh guru yang sama setiap menyampaikan materi yaitu metode ceramah, menghafal, kurangnya tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Sehingga muncullah rasa malas dan jenuh dalam diri siswa sehingga siswa tidak memperhatikan betul saat guru sedang menyampaikan materi.

Menerapkan metode ceramah dan mengingat dapat menyebabkan konsep-konsep IPS sulit diingat, dan itu menantang guru untuk lebih inovatif dalam persiapan pengajaran. Salah satu strategi pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah menggunakan model pengajaran yang sesuai. Guru yang terampil dalam manajemen pengajaran akan berdampak positif pada siswa, terutama dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada pengajaran Materi Kelompok Sosial Masyarakat yang beragam, metode pengajaran Media Visual dapat dimanfaatkan karena

murid terlibat secara aktif dan memiliki tanggung jawab individu, yang berakibat pada peningkatan aktivitas selama pembelajaran.

Atas dasar tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dan mengajukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Berbagai Kelompok Sosial Masyarakat Melalui Media Gambar Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 5”.

KAJIAN TEORITIS

Akhir dari proses belajar adalah kapasitas yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Semua prestasi belajar siswa didapat dari interaksi antara kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Dari definisi ini, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan transformasi yang berlangsung dalam individu sebagai hasil dari pelaksanaan proses belajar. Keberhasilan akademik mencerminkan kemampuan atau kapasitas potensial yang dimiliki oleh siswa. Pencapaian pembelajaran siswa dapat dilihat dari tindakannya, baik dalam bentuk penguasaan, wawasan, kemampuan berpikir, maupun keterampilan fisik.

Prestasi akademik dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Kognitif, yang terkait dengan prestasi akademik intelektual yang terdiri dari enam unsur, yaitu pengetahuan atau daya ingat, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selanjutnya, Afektif, yang berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima unsur, yaitu penerimaan, tanggapan, nilai, organisasi, dan karakteristik. Terakhir, psikomotor, yang terkait dengan prestasi akademik keterampilan dan kemampuan bertindak.

Beberapa hal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa tergantung pada upaya yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Terdapat tiga jenis faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yakni: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek psikologis yang terdiri dari 5 elemen, yaitu: kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi lingkungan sosial dan non-sosial. Sementara itu, faktor pendekatan belajar juga turut memengaruhi proses belajar siswa.

Nana Sudjana menegaskan bahwa pencapaian hasil pembelajaran yang terbaik dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang paling efektif, yang dapat dikenali

melalui ciri-ciri berikut. Siswa merasa puas dan bangga dengan pencapaian mereka, yang dapat memicu motivasi belajar intrinsik. Mereka tidak merasa putus asa dengan prestasi rendah, melainkan berusaha lebih keras untuk memperbaiki atau mempertahankan prestasi mereka. Selain itu, mereka meningkatkan keyakinan dan kemampuan diri mereka, sehingga mereka tahu kemampuan mereka dan percaya bahwa mereka memiliki potensi yang tidak kalah dengan orang lain jika mereka berusaha dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar dalam Pendidikan Kewarganegaraan memiliki arti penting bagi siswa, karena dapat bertahan dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama, membentuk perilaku mereka, berguna untuk mempelajari aspek lain, meningkatkan kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar mandiri dan mengembangkan kreativitas mereka. Prestasi akademik pelajar harus meliputi aspek kognitif, yakni pengetahuan atau pemahaman, aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor, yakni ketrampilan atau perilaku. Karenanya, guru diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang menyeluruh setelah melaksanakan proses pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan karakteristik di atas.

Istilah "Media" berasal dari bahasa Latin yang berarti "medium" dalam bentuk jamak, artinya sebagai perantara atau pengantar. Menurut National Education Association (NEA), media merujuk pada segala jenis objek yang dapat dimanipulasi, diakses, didengar, dibaca, atau dibicarakan dengan menggunakan instrumen tertentu. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Ini mencakup peran guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. Lebih khususnya, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang menggunakan grafis, fotografi, atau teknologi elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual atau verbal.

Pemanfaatan alat bantu belajar menjadi amat penting dalam meningkatkan semangat belajar murid dari segi pendidikan dan psikologis. Hal ini karena media pembelajaran dapat mengubah hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkret dan nyata sehingga membuat belajar menjadi lebih mudah bagi siswa. Menurut Hamka (2018), media pengajaran merujuk pada alat atau objek yang disengaja digunakan sebagai perantara antara pengajar dan siswa untuk memudahkan pemahaman materi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat,

peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara utuh dan menarik, yang pada gilirannya dapat mendorong minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dianggap sebagai alat yang memfasilitasi proses pendidikan dari pengirim ke penerima.

Dalam proses pembelajaran, media memegang peran penting sebagai penghubung antara pengajar dan pelajar dalam menyampaikan informasi. Di sisi lain, metode merupakan strategi yang membantu pelajar dalam memahami dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Arsyad (2013, halaman 28), keuntungan dari penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran siswa meliputi: Meningkatkan semangat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mereka. Arti materi pengajaran menjadi lebih terang sehingga siswa dapat mengerti dan memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran. Metode pengajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media, cara mengajar dapat berubah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Murid akan lebih terlibat dalam aktivitas selama pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengobservasi, mempraktikkan, melakukan tindakan langsung, dan berperan aktif.

Media visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak melibatkan unsur audio dan hanya dapat dipandang. Kata media berasal dari bahasa Latin *mediaum* yang artinya perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara umum, media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media merujuk pada segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan ide atau konsep kepada orang yang menerima informasi. Menurut KBBI, gambar merupakan tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan lain sebagainya. Setelah mempelajari beberapa definisi media gambar dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa media gambar mencakup segala hal yang berupa visual dan hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan, tanpa adanya unsur suara atau audio. Media visual sangat krusial dalam proses pembelajaran karena bisa memperjelas pemahaman bagi siswa. Dengan memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, penggunaan gambar juga membantu guru mencapai tujuan pembelajaran karena media

ini terjangkau dan mudah didapatkan, serta memberikan manfaat besar dalam meningkatkan nilai pembelajaran. Gambar dapat memberikan pemahaman yang luas, kesan, dan pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa. Ada beberapa manfaat penggunaan gambar dalam pembelajaran, seperti memberikan penjelasan, menyampaikan informasi, pesan, ide, dan lain-lain tanpa menggunakan bahasa verbal.

Manusia merupakan entitas individu yang tidak dapat terpisahkan dari relasi sosial dengan sesama manusia. Seiring dengan terjalinnya hubungan antarindividu, muncul kelompok sosial yang didasarkan pada kesamaan kepentingan. Kelompok atau grup terdiri atas individu yang saling berinteraksi, baik untuk tujuan tertentu, mempererat hubungan antarindividu, ataupun keduanya. Kelompok dibedakan berdasarkan aktivitas yang dilakukan bersama dengan interaksi yang paling kecil. Kelompok sosial terdiri atas sekelompok orang yang menyadari keanggotaannya dan berinteraksi satu sama lain. Sebuah kelompok terbentuk dari individu-individu yang berasal dari masyarakat dan mampu mempengaruhi tindakan dari para anggotanya. Sejak awal kehidupannya, manusia telah memiliki dua keinginan mendasar dalam dirinya, yaitu hasrat untuk bersatu dengan sesama manusia dan keinginan untuk bersatu dengan lingkungan alam sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Carr dan Kemmis dalam (Kunandar, 2012), penelitian tindakan adalah bentuk penelitian reflektif kolektif yang dilakukan oleh individu yang tergabung dalam situasi sosial untuk meningkatkan kemampuan berpikir, praktik pendidikan, dan praktik sosial, serta pemahaman mereka terhadap implementasinya di tempat praktik yang dilaksanakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data-data berupa nilai hasil evaluasi siswa. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang sedang diajar oleh gurunya menggunakan media yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan: Peneliti akan merancang strategi pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti juga akan membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu serta mempermudah peneliti dalam merekam hal yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan: Selama guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, peneliti melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah dirancang pada tahap perencanaan.
3. Tahap observasi: Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar. Peneliti meminta observer dan pengamat untuk melakukan observasi. Seorang pengamat memantau aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan murid selama proses belajar mengajar, sementara seorang observer melakukan pengamatan sesuai dengan alat penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti.
4. Tahap refleksi: pada tahap ini bertujuan untuk melihat bagaimana kekurangan yang dilakukan oleh guru ketika mengimplementasikan tindakan, mencari tahu masalah yang perlu dibenahi dan melakukan wawancara singkat kepada peserta didik.

Metode pengambilan data yang diterapkan adalah wawancara, pengamatan, dan uji coba. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan hasil uji coba yang bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi dua siklus. Tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait data atau nilai siswa dalam materi berbagai kelompok sosial masyarakat. Data tersebut diperoleh melalui wawancara kepada guru kelas V yaitu Ibu Ulfiyatul Bustoniyah S.Pd. Lalu, peneliti mengamati tahapan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dari pelaksanaan penelitian prasiklus diketahui bahwa kemampuan pemahaman siswa Kelas V di SDN Banyuajuh 5 dalam materi berbagai kelompok sosial masyarakat sangatlah rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil data prasiklus yang telah dianalisis peneliti dari nilai Penilaian Harian. Dari hasil penilaian harian menyatakan bahwa hampir setengah dari keseluruhan siswa salah menjawab soal materi berbagai kelompok sosial masyarakat dalam penilaian harian tersebut. Kemungkinan besar penyebab dari hasil penilaian harian yang rendah adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi berbagai kelompok sosial masyarakat. Hal Ini bisa terjadi karena guru melakukan kegiatan pembelajaran yang

kurang efisien. Penerapan model pembelajaran yang kurang cocok atau kurang tepat inilah yang membuat proses pembelajaran kurang efektif. Oleh karena itu, tidak ada elemen yang dapat memicu motivasi dan menarik perhatian murid dalam proses pembelajaran. Yang mana berdampak kepada pemahaman siswa dalam mencerna informasi/materi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus I.

Pada siklus I, proses ini dilakukan melalui beberapa langkah termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dijalankan sesuai dengan skenario tindakan atau desain penelitian tindakan kelas yang telah disusun. Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah persiapan-persiapan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan lembar observasi guru kegiatan guru, pembuatan lembar observasi kegiatan siswa, dan penyusunan alat evaluasi dalam bentuk tes soal pilihan ganda. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan RPP yang telah disusun sebelumnya untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pengamatan, satu pengamat melakukan aktivitas pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Media Gambar. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi dan menganalisis tindakan yang telah dilakukan pada putaran tersebut. Setelah menyelesaikan semua langkah, diperoleh data hasil putaran pertama sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Posttes Siklus I

Nama Siswa	Skor	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Amalia	70		✓
Dafa Arjuna Putra	55	✓	
Farzan Ahza Argani	65	✓	
Mohammad Abu Bakrin Naufal	55		✓
Muhammad Fikri El Fawwaz	50		✓
Refly Nanda Apriliyanto	60		✓
Siti Aisyah	70	✓	
Siti Nurjannah	75	✓	
Slamet	50		✓
Syafiyatul Khoiryiah	75	✓	
Taufikul Akbar	55		✓
Yuliana Aprilia Ningsih	80	✓	
Jumlah	760	6	6

Berdasarkan informasi di atas, diperoleh hasil bahwa pada tahap siklus I, nilai belajar siswa dalam materi kelompok sosial masyarakat diperoleh melalui tes pilihan ganda. Dari hasil tersebut, terdapat 6 atau 50% siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dan 6 atau 50% siswa yang tidak berhasil mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa target yang ditetapkan belum tercapai pada siklus I ini, dimana target tersebut adalah mencapai ketuntasan hasil belajar siswa tiap individu mencapai nilai 65 dengan KKM yang telah ditetapkan, dengan persentase keseluruhan siswa yang mencapai target sebesar 70%.

Kemudian pada siklus II, siklus ini dilakukan sama seperti siklus I yaitu melewati beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah menyelesaikan semua tahapan diperoleh data hasil siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Posttes Siklus II

Nama Siswa	Skor	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Amalia	95	✓	
Dafa Arjuna Putra	85	✓	
Farzan Ahza Argani	90	✓	
Mohammad Abu Bakrin Naufal	80	✓	
Muhammad Fikri El Fawwaz	85	✓	
Refly Nanda Apriliyanto	90	✓	
Siti Aisyah	80	✓	
Siti Nurjannah	95	✓	
Slamet	60		✓
Syafiyatul Khoiryiah	90	✓	
Taufikul Akbar	85	✓	
Yuliana Aprilia Ningsih	80	✓	
Jumlah	1.015	11	1

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap siklus kedua, ujian pilihan ganda dipakai untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara personal pada topik berbagai kelompok masyarakat. Dari data yang diperoleh, sebanyak 11 siswa atau 87% berhasil mencapai standar ketuntasan minimal dan hanya 1 siswa atau 13% yang gagal. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus kedua telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni 70% dari keseluruhan siswa dapat mencapai ketuntasan

hasil belajar dengan nilai personal minimal 65 serta memenuhi standar ketuntasan minimal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan 2 siklus untuk memperoleh data yang sesuai. Pada setiap siklus, peneliti hanya melakukan 1 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap prasiklus atau prapenelitian. Pada tahap prasiklus ini, peneliti mewawancarai guru kelas V SDN Banyuajuh 5 untuk menggali informasi awal seputar permasalahan yang akan diperbaiki dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam pengumpulan data melalui wawancara dengan guru kelas, peneliti menanyakan tentang permasalahan yang sering terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil tahap prasiklus ini, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan materi berbagai kelompok sosial masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif, penerapan model yang kurang sesuai atau kurang tepat, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya, tidak ada motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman siswa dalam menerima materi atau informasi.

Dari data yang diperoleh pada tahap siklus pertama, terlihat bahwa hasil belajar siswa secara individual melalui tes pilihan ganda dalam materi berbagai kelompok sosial masyarakat menunjukkan bahwa ada 6 siswa atau 50% siswa yang berhasil (mencapai KKM) dan 6 siswa atau 50% siswa yang tidak berhasil (tidak mencapai KKM). Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus pertama yang perlu diperbaiki oleh peneliti. Sebagai akibatnya, target yang telah ditetapkan tidak tercapai. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan tindakan lanjutan dengan melaksanakan siklus kedua. Pada tahap siklus kedua, terlihat adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi berbagai kelompok sosial masyarakat. Data hasil belajar siswa secara individual melalui tes pilihan ganda dalam materi berbagai kelompok sosial masyarakat menunjukkan bahwa ada 11 siswa atau 87% siswa yang berhasil (mencapai KKM) dan 1 siswa atau 13% siswa yang tidak berhasil (tidak mencapai KKM). Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan khususnya pada hasil belajar melalui tes pilihan ganda sebesar 25% dibandingkan dengan data pada siklus pertama. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti menerapkan Media Gambar pada tahap siklus pertama sampai siklus kedua.

Dari informasi yang telah dikumpulkan, dapat disarikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang dilakukan oleh peneliti setelah mencapai tahap siklus II telah berhasil karena telah mencapai standar ketuntasan Minimal (KKM), yaitu ketika 70% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai individu minimal 65. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada tahap siklus II. Kesimpulannya, penerapan Media Gambar dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Banyuajuh 5 terhadap materi berbagai kelompok sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kelompok sosial masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan ini tercapai karena peneliti memanfaatkan Media Gambar dalam pembelajaran selama melakukan siklus tindakan. Keberhasilan ini terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II.

SARAN

Dari temuan penelitian tindakan tersebut, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Pertama-tama, peneliti menyarankan agar para peneliti merencanakan tindakan dengan matang agar penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Kedua, guru-guru perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu, dalam materi pembelajaran, guru harus dapat mengevaluasi konsep atau inti materi sebagai dasar untuk memilih model/metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Terakhir, disarankan agar sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Rahmat. Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan “konsep, teori dan aplikasinya”*. Medan: lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI).
- Hulu, yuprieli. Dkk. 2011. *Suluh siswa 1: Berkarya dalam Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe MEDIA GAMBAR*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Supatminingsih, T., Hasan, M., & Sudirman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.